

# BAB I

## PENDAHULUAN

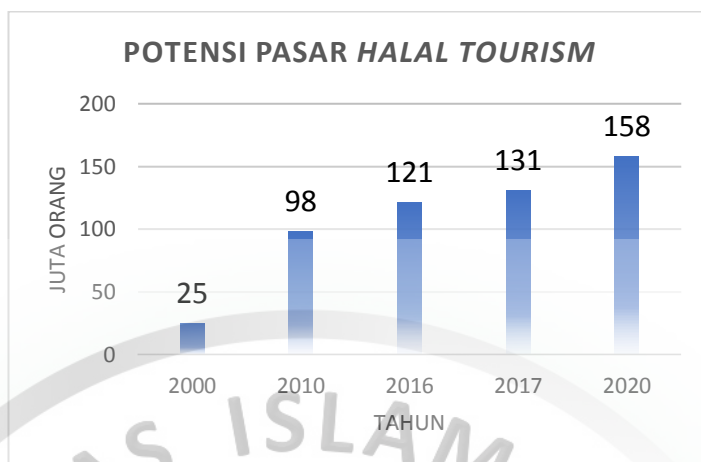
### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Islam di dunia yang sangat cepat, membuat para pembisnis menjadikan perkembangan muslim di dunia sebagai peluang yang potensial dalam bisnisnya. Terdapat beberapa sektor usaha yang meningkat secara signifikan dan berkaitan dengan perkembangan penduduk muslim dunia tersebut seperti kuliner, industri asuransi, kosmetik, farmasi, industri pendidikan, gaya hidup, dan pariwisata. Semua sektor usaha tersebut menggunakan konsep Halal dalam setiap produk maupun jasanya. Konsep Halal pada produk atau jasa bukan hanya semata pada produk makanan, farmasi, kosmetik yang mengandung alkohol atau bahan lainnya yang dilarang menurut ajaran Islam, tetapi terkait mulai dari bahan baku diperoleh, diproduksi, didistribusikan, sampai dipasarkan kepada konsumen sesuai syariat Islam.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang secara pesat di karenakan sektor tersebut memiliki pasar yang sangat berpotensi dan mencakup berbagai jenis orang tidak terbatas oleh gen, suku, ras, maupun usia. Konsep Halal *Tourism* yakni salah satu kegiatan wisata yang berkembang pesat di dunia. Dapat dilihat perkembangan tersebut pada Gambar 1.1 merupakan data internasional potensial pasar wisata halal secara internasional. *Global Muslim Travel Index* memberikan gambaran akan potensi wisata Halal dunia yang mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2000 yang berjumlah 25 juta menjadi 158 juta orang di tahun 2020. Meningkatnya jumlah wisatawan muslim dunia, membuat nilai belanja wisata muslim meningkat 69% dari tahun 2017 yang hanya berjumlah 177 juta dolar menjadi 300 juta dolar pada tahun 2026. Wisata saat ini menjadi tren dalam kehidupan, yang merupakan bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan wisata sering dilakukan sebagai bentuk penyegaran diri atau sekedar menghabiskan waktu luang. Jenis wisata yang sedang tren saat ini adalah salah satunya Halal *Tourism*.

Konsep Halal *Tourism* adalah alternatif lain dari paket perjalanan para wisatawan dengan tujuan memudahkan umat muslim yang berwisata untuk

membedakan sesuatu hal yang halal dan haram seperti mengkonsumsi makanan atau minuman, mendapatkan hiburan serta fasilitas perjalanan lainnya.



Gambar 1.1 Prediksi Potensi Pasar Wisata Halal Tahun 2000-2020  
Sumber: *Global Muslim Travel Index* (2018)

Pemerintah Indonesia belum fokus terhadap potensi wisata yang dimiliki, dimana tingginya angka wisatawan di dunia menjadi peluang bisnis yang *profitable* bagi Indonesia. Negara – negara yang mayoritas penduduknya bukan muslim lebih dulu mengembangkan konsep *halal tourism*, seperti negara Jepang, Thailand, dan Singapura. Indonesia adalah negara tujuan wisata Halal yang menduduki peringkat ke dua dunia yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 yaitu peringkat negara tujuan wisata Halal dunia, dimana Indonesia termasuk anggota Organisasi Konferensi Islam yang sama dengan negara Thailand menjadi negara tujuan wisata Halal dunia di luar Organisasi Konferensi Islam. Faktor yang menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata Halal diantara lain terbagi menjadi ketiga kelompok yaitu : komponen wajib seperti tersedianya makanan Halal dan fasilitas ibadah 5 waktu yang mendukung, lalu komponen yang sebaiknya ada seperti toilet menggunakan air dan fasilitas selama bulan Ramadhan, dan terakhir komponen yang jika ada lebih baik yaitu tidak terdapat aktivitas non-Halal (judi, diskotik, alkohol) serta fasilitas rekreasi yang terpisah antara wanita dan pria.

Indonesia memiliki 34 provinsi yang masing – masing provinsi memiliki objek wisata dengan karakteristik yang berbeda – beda. Jawa Barat merupakan salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia, selain memiliki ciri khas wisata alamnya yang unik dan masih alami, Jawa Barat terkenal dengan kuliner, bangunan – bangunan sejarah, serta sosial dan budayanya yang tetap terjaga kelestariannya.

Tabel 1.1 Negara Tujuan Wisata Halal

NEGARA TUJUAN WISATA HALAL		
ANGGOTA OKI (Organisasi Konferensi Islam)	PERINGKAT	NON-ANGGOTA OKI (Organisasi Konferensi Islam)
Malaysia	1	Singapura
<b>Indonesia</b>	<b>2</b>	<b>Thailand</b>
Uni Emirat Arab	3	Inggris
Turki	4	Jepang
Arab Saudi	5	Taiwan
Qatar	6	Hongkong

Sumber: *Global Muslim Travel Index* (2018)

Jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 1.2, dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 43.703.478 jiwa. Jawa Barat termasuk provinsi tujuan wisata di Indonesia sama dengan provinsi lain seperti Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Papua, dll. Pada kunjungan daerah wisata ke Jawa Barat terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang menjadi favorit para wisatawan seperti Bandung, Bogor, Tasikmalaya, dan Garut.

Terdapat beberapa kota di Jawa Barat yang menjadi destinasi wisata turis asing maupun lokal. Kota Bandung masih menjadi kota utama yang dijadikan tujuan utama wisatawan yang diikuti Bogor sebagai tujuan alternatif wisata di Jawa Barat. Kota Garut adalah salah satu alternatif dari beberapa tujuan wisata di Jawa Barat, dengan banyak objek wisata yang dimiliki seperti objek wisata cipanas, sabda alam, rumah makan asep stroberi, dll. Kabupaten Garut masih berada di peringkat 11 sebagai tujuan wisata di Jawa Barat, yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 dari jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Garut. Data kunjungan pariwisata ke Kabupaten Garut pada Tabel 1.3 menunjukkan jumlah yang fluktuatif, dapat terlihat dari tahun ke tahun terdapat beberapa tempat wisata yang mengalami kenaikan dan penurunan. Kab. Garut sebagai daerah potensial yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung ke berbagai objek wisata yang terdapat di Kab. Garut.

Konsep Wisata Halal adalah salah satu konsep yang dapat diterapkan pada Kab. Garut karena melihat potensi jumlah wisatawan muslim yang terus meningkat di tingkat dunia maupun Indonesia. Elemen yang terkait mengenai Halal *Tourism* seperti Pemerintah, pengelola objek wisata, *restaurant*, tempat penginapan, dan *Travel* yang merupakan satu paket dari suatu kegiatan *travelling* harus fokus memberikan pelayanan sesuai kebutuhan wisatawan muslim.

Tabel 1.2 Wisatawan ke Jawa Barat Berdasarkan Kota/Kabupaten Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Wisatawan Macanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
<b>Kabupaten</b>				
1	Bandung	867,000	5,583,468	6,450,468
2	Bogor	228,913	4,955,079	5,183,992
3	Karawang	649	4,574,411	4,575,060
4	Subang	748,972	3,477,300	4,226,272
5	Sukabumi	49,985	2,031,979	2,081,964
6	Purwakarta	2,782	1,957,194	1,959,976
7	Pangandaran	10,344	1,824,367	1,834,711
8	Bandung Barat	278,027	1,289,657	1,567,684
9	Kuningan	116	1,189,102	1,189,218
10	Sumedang	18,637	992,315	1,010,952
<b>11</b>	<b>Garut</b>	<b>4,983</b>	<b>671,858</b>	<b>676,841</b>
12	Cirebon	-	644,224	644,224
13	Tasikmalaya	1,362	505,570	506,932
14	Majalengka	1,500	443,001	444,501
15	Cianjur	12,100	212,095	224,195
16	Ciamis	-	126,022	126,022
17	Indramayu	-	111,703	111,703
18	Bekasi	-	49,740	49,740
<b>Kota</b>				
1	Bogor	13,217	5,293,040	5,306,257
2	Depok	7,812	1,864,273	1,872,085
3	Bandung	432,271	1,431,290	1,863,561
4	Cirebon	1,423	1,354,722	1,356,145
5	Tasikmalaya	25	302,908	302,933
6	Sukabumi	3,266	82,316	85,582
7	Banjar	-	50,453	50,453
8	Cimahi	339	1,968	2,307
9	Bekasi	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>2,683,723</b>	<b>41,020,055</b>	<b>43,703,778</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2016)

Tabel 1.3 Kunjungan ke Kab. Garut Sejak Tahun 2014 – 2018

No	Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	2014	6.444	2.412.258	2.418.702
2	2015	1.820	2.447.147	2.448.967
3	2016	6.004	2.483.523	2.489.527
4	2017	5.014	2.512.218	2.517.232
5	2018	5.021	2.645.114	2.650.135

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Garut (2019)

Pada kondisi saat ini objek wisata di Kab. Garut seperti hotel, *restaurant*, transportasi, objek wisata, dan pelayanan atau fasilitas lain yang termasuk satu paket perjalanan wisata belum menerapkan konsep Halal *Tourism*, karena dalam penerapan konsep Halal *Tourism* pemerintah yang berwenang masih dalam tahap perencanaan. Objek wisata yang terdapat di Kab. Garut masih belum dapat memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan wisatawan seperti akses wisata yang terlalu jauh dan kondisi infrastruktur yang belum baik, tidak terdapat sertifikat Halal pada beberapa tempat wisata, dan kurangnya fasilitas – fasilitas penunjang untuk ibadah wisatawan muslim, maka dibutuhkan suatu usulan yaitu konsep Halal *Tourism* untuk meningkatkan kunjungan wisatawan muslim mancanegara maupun domestik yang menjadi pangsa pasar wisatawan di dunia maupun Indonesia.

Kegiatan wisata sangat dianjurkan bagi semua manusia tidak hanya umat muslim, dalam Al – Qur’an Allah Subhanawata’ala berfirman tentang anjuran wisata atau dalam Bahasa Al – Qur’an yaitu dianjurkan melakukan perjalanan Surat An – Naml: 69

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa".

Selain itu ayat Al – Qur’an yang menjelaskan tentang wisata adalah surat Ar – Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:” Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Kedua ayat tersebut diambil berdasarkan topik penelitian karena berkaitan dengan wisata, dimana manusia ketika masa hidupnya di anjurkan melakukan perjalanan di muka bumi untuk melihat bagaimana orang – orang yang ingkar, maksiat dan melakukan makar atau kerusakan di bumi akan mendapatkan hukuman atau azab yang Allah turunkan melalui alam atau karunia Allah yang telah mereka rusak dan pada hari kebangkitan mereka akan dibinasakan. Anjuran Allah Subhanawata’ala terhadap manusia yang melakukan perjalanan adalah dapat

mensyukuri nikmat yang diberikan, melihat kesudahan orang – orang yang tidak beriman, meyakinkan kebesaran karunia Allah Subhanawata’ala atas ciptannya yang indah, mendapat berkah serta nilai ibadah di setiap perjalanannya, dan membuat orang – orang bertobat dari perbuatan – perbuatan yang dilarang Allah Subhanawata’ala.

Penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian yang memiliki topik sejenis, berikut beberapa penelitian terdahulu dengan topik sejenis dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul
Putri Amalia Irena, Teknik Industri, UNISBA, Tahun 2019	Perancangan Rantai Pasok Pariwisata Halal Untuk Meningkatkan Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat menggunakan Metode <i>Fuzzy Logic</i>
Retno Ambarwati, Nur Ayomi, Agus Maman Abadi, Matematika, UNY, Tahun 2017	<i>Fuzzy Decision Making</i> dalam Pemilihan Hotel di Kabupaten Klaten
Alvendo Wahyu Aranski, Teknik Informatika, UPB, Tahun 2017	Penerapan Logika <i>Fuzzy</i> Untuk Menentukan Minat Wisata Bagi Masyarakat di Kota Batam
Ayu Afni Dwisamudra, Teknik Industri, UNISBA, Tahun 2018	Halal <i>Tourism Supply Chain Management</i>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terdapat pada Tabel 1.4 dapat dijadikan sebagai rujukan, seperti pada penelitian yang berjudul “*Fuzzy Decision Making* dalam Pemilihan Hotel di Kabupaten Klaten, dan Penerapan Logika *Fuzzy* Untuk Menentukan Minat Wisata Bagi Masyarakat di Kota Batam” berisikan tentang pengambilan keputusan masyarakat terhadap obyek wisata dengan pendekatan *Fuzzy Logic* untuk membedakan obyek yang dikategorikan mendekati Halal atau sangat Halal. Pada penelitian yang berjudul “Halal *Tourism Supply Chain Management*” memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini hanya yang membedakan metode dan *software* yang digunakan jika penelitian terdahulu menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) serta *software Expert Choice 11*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode *Fuzzy Logic* dan *Software Matlab*. Lalu pada penelitian yang berjudul “Perancangan Rantai Pasok Pariwisata Halal Untuk Meningkatkan Wisatawan di Kabupaten Bandung Barat menggunakan Metode *Fuzzy Logic*” yang membedakan objek penelitian jika penelitian terdahulu di Kabupaten Bandung Barat sedangkan penelitian saat ini di Kabupaten Garut. Adanya konsep

Halal *Tourism* metode *Fuzzy Logic* dapat digunakan sebagai perangkingan terhadap paket wisata Halal seperti objek wisata, *restaurant* dan hotel. Indikator yang digunakan sebagai perangkingan tersebut didapatkan dari Kemenpar mengenai konsep wisata Halal, dimana objek – objek tersebut dapat dikatakan mendekati Halal atau dikatakan Halal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha (produk, pelayanan dan pengelolaan) yang dilakukan pengelola wisata Kabupaten Garut untuk menerapkan konsep Halal *Tourism*?
2. Bagaimana usulan yang dapat mengembangkan konsep Halal *Tourism* di Kabupaten Garut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi usaha (produk, pelayanan dan pengelolaan) yang dilakukan pengelola wisata Kabupaten Garut untuk menerapkan konsep Halal *Tourism*.
2. Mengusulkan dan mengembangkan konsep Halal *Tourism* di Kabupaten Garut.

## 1.4 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian dan menghasilkan tulisan yang lebih terarah pada penulisan ini, akan dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di Kabupaten Garut, Jawa Barat (objek wisata, hotel, dan *restaurant*)
2. Penelitian dilakukan menggunakan data tahun 2014-2018,
3. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Fuzzy Logic*, dengan menggunakan *software Matlab*,
4. Penelitian berfokus pada tiga variabel yang menggunakan kriteria halal yang ditetapkan oleh MUI yaitu produk, pengelolaan, dan pelayanan,
5. Fokus penelitian untuk mengusulkan rute perjalanan objek Halal di Kabupaten, Garut, Jawa Barat.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penyajian Tugas Akhir. Berikut adalah sistematika penulisan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini berisikan mengenai uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatas masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II ini berisi mengenai teori atau literatur yang digunakan untuk menunjang pembahasan serta pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep Halal *Tourism*. Terdapat beberapa teori yang digunakan: *Supply Chain*, Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*), Halal *Supply Chain Management* Pariwisata, Pengertian Halal, Pariwisata Halal, *Fuzzy Logic*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III ini berisikan tentang gambaran dari metodologi penelitian yakni dengan menguraikan tahapan-tahapan yang ada pada saat penelitian serta tahapan – tahapan yang digunakan untuk pemecahan masalah sehingga dapat mencapai tujuan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV ini berisikan data – data yang diperoleh selama penelitian sebagai penunjang dalam melakukan pengolahan data tersebut yang dapat pula pengolahan menggunakan *Software Matlab*.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab V ini berisikan analisa menggunakan Matlab dari hasil data yang diperoleh lalu diolah pada bab sebelumnya yaitu bab IV, merancang perjalanan Halal *tourism* di Kab. Garut serta permasalahan mengenai Halal *tourism* di Kab. Garut dan analisis Ayat Al – Qur'an mengenai wisata.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab VI ini berisi kesimpulan dari seluruh bab - bab yang sebelumnya serta saran dari permasalahan yang akan dibahas dan dipecahkan.